

ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH TSANAWIYAH CERDAS ISTIMEWA AMANATUL UMMAH

M. Husnur Rofiq

Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto
Umasoviq@gmail.com

Nuril Ainun Nadliroh

Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto
Nuriel.fajar90@gmail.com

Abstract

Evaluation is a tool that can measure success in the learning process, while SKS (Semester Credit System) is one of the programs in education where students determine their own learning load. This purpose of article is: (1) How is the Semester Credit System (SKS) learning on Aqidah Morals Learning at Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah. (2) How to carry out Aqidah Morals learning evaluation in the SKS at Amanatul Ummah's Tsanawiyah Madrasah. This study used a qualitative type of field research method. The method of collecting the data were interviews, field observations, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data presentation, and data verification. The result of this article is, 1) Learning Semester Credit System (SKS) in Aqidah Morals Learning, were: a) Based on the 2013 curriculum b) Students need to be able to complete UKBM material in one semester for approximately 3 months. c) Using the lecture method, question and answer, and discussion. d) Develop RPP and syllabus. e) There were morning apples like istighosah activities by asking Allah for help by reading Yasin Letter. 2) However, the Aqidah Morals Learning Evaluation in the SKS, were: a) There were 3 elements of assessment like Cognitive/Knowledge, Affective, and Psychomotor/Skills. b) Daily Test Assessment, UAS/Final Test assessment, Oral and Written Assessment. e) UKBM (Independent Learning Activity Unit) Assessment. f) There was a Dhaurah/Repetition System.

Keywords: *Learning Evaluation, Aqidah Morals, Semester Credit System (SKS)*

Abstrak

Evaluasi merupakan alat yang dapat mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran, sedangkan SKS (Sistem Kredit Semester) merupakan salah satu program didalam pendidikan yang mana siswa menentukan sendiri beban belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah. Untuk menganalisis Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah, dengan menggunakan metode Jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Hasil dari artikel ini adalah 1) Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Aqidah Akhlak, yakni: a) Berbasis kurikulum 2013 yang menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif, inovatif dan

kreatif. b) Serta siswa harus mampu menyelesaikan materi UKBM dalam satu semester selama kurang lebih 3 bulan. c) Menggunakan metode Ceramah, tanya jawab dan diskusi. d) Selalu mengembangkan RPP dan Silabus, f) Terdapat Apel Pagi, yang mana Apel Pagi tersebut bukan pada umumnya, namun kegiatan istighosah untuk maminta tolong kepada Allah dengan memggumakan bacaan Surat Yasin. 2) Sedangkan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit, yaitu: a) Terdapat 3 unsur penilaian, yaitu Kognitif/, Afektif, dan Psikomotorik. b) Penilaian Ulangan Harian. c) Penilaian UAS. d) Penilaian Lisan dan Tulis. e) Penialaian UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) f) Terdapat Sistem Dhaurah/Pengulangan. g) Terdapat Tim MGMP.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Sistem Kredit Semester (SKS)

Introduction

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dapat memenuhi suasana belajar dan proses pembelajaran, serta memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya dan berwawasan keagamaan. (*undang-undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)*, 2013)

Dengan Pendidikan ini yang akan membawa kita pada Evaluasi Pembelajaran, yang mana dalam Evaluasi tersebut akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada peserta didik. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah tidak hanya mengedepankan pengetahuan saja, namun untuk mempraktekkan dan mengamalkan ilmu pada kehidupan sehari-hari. Secara teori peserta didik memahami ajaran Islam yang sesuai dengan Al-quran dan Al-Hadist. Sedangkan dalam prakteknya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada lingkungan pondok pesantren. Pembelajaran Aqidah Akhlak diwujudkan dengan baik agar dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Dan diharapkan peserta didik semakin cerdas dan berprestasi, namun tetap santun dalam berperilaku dan berucap. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama (Slameto, 1991, hal. 1).

Berdasarkan informasi yang ada bahwa dalam evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pembelajaran tidak hanya mengutamakan proses penilaian, tetapi juga mengutamakan pada prinsip dan tujuan evaluasi. Dalam mengevaluasi Aqidah Akhlak, pembelajaran memerlukan beberapa tahapan, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan ini akan dilakukan serangkaian rencana pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi (Arif, M., & Sulistianah, S., 2019). Agar tujuan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip yang benar, maka pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur evaluasi yang benar pula. Maka dalam hal ini guru sebagai evaluator harus mempunyai perencanaan dan teknik dalam pelaksanaan evaluasi secara tepat dan benar, supaya hasil evaluasi yang telah dilaksanakan benar-benar mewujudkan kemampuan siswa yang sebenarnya. (Nendriani, 2016, hal. 41)

Sistem Kredit Semester merupakan sebuah satuan pendidikan yang diwajibkan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, program SKS ini

merupakan sebuah pelayanan pendidikan yang mampu menciptakan sebuah solusi permasalahan bagi peserta didik untuk dapat belajar di sekolah, dengan harapan pengetahuannya dapat berkembang secara optimal. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didiknya dapat menyelesaikan pembelajaran lebih cepat (kurang dari 3 tahun).

Pada program SKS ini mengizinkan peserta didik dapat secara mandiri untuk menentukan materi dan mata pelajaran yang ingin dipelajarinya dalam semester, sehingga waktu belajar yang diberikan selama 3 tahun dapat ditempuh dengan cepat (kurang dari 3 tahun). Hal ini mengakibatkan terwujudnya program percepatan belajar peserta didik (akselerasi). (Wahid, n.d., hal. 2)

Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto merupakan madrasah yang mempunyai banyak pilihan program-program unggulan, yang baik diantaranya ada program Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto didirikan sejak tahun 2007 sampai sekarang, untuk dapat masuk kelas SKS, siswa harus terdaftar pada siswa Madrasah Tsanawiyah AmanatulUmmah (CI). Selain itu, sekolah akan membuka pendaftaran untuk kelas SKS. Jumlah kelas yang ditawarkan oleh program SKS tergantung dari banyaknya siswa yang lulus ujian masuk kelas SKS yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh sekolah. Disamping sekolah yang sudah terakreditasi A, Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ini yang selalu memberikan penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di setiap satuan pendidikan dengan baik, senantiasa melakukan upaya pembaharuan berbagai hal, sehingga akan terpenuhnyai Sesuai dengan persyaratan penggunaan sistem kredit semester untuk kurikulum 2013. Karena Mengingat peserta didiknya adalah siswa-siswa yang cerdas dan pintar, maka seharusnya dalam memberikan pelayanan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet Program 2 tahun disediakan guru-guru yang khusus yang mempunyai talenta dan profesionalisme yang tinggi, serta memiliki potensi dan skill khusus dalam memberikan pelajaran dan tugas sehari-hari.

Adapun kajian atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian ini, meliputi penelitian pertama yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardini yang berjudul evaluasi program sistem kredit semester di sma negeri 1 salatiga menemukan bahwa Penyelenggaran program sistem kredit semester di SMA Negeri 1 Salatiga dari segi masukan (*input*), meliputi rencana pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, guru, peserta didik, pembiayaan, sarana

prasarana dan jadwal cukup memadai, dari segi proses telah dilaksanakan sesuai perencanaan program, walaupun program SKS yang berjalan masih semi paket karena kepentingan pemenuhan jam mengajar guru, dan keterbatasan ruang dan dalam Pelaksanana program SKS di SMA Negeri 1 Salatiga berdasarkan kriteria rekomendasi kebijakan meliputi efektivitas; efisiensi; kecukupan; perataan, responsivitas dan kelayakan(Hardini & Sulasmono, 2016).

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Abdurrahman Wahid yang berjudul Evaluasi penerapan program sistem kredit semester (sks) pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, menemukan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA muhammadiyah 3 perlu meninjau kembali penerapan SKS yang akan diterapkan dalam silabus pembelajaran Pendidikan Agama / Akhlaq untuk siswa. Kurikulum Sekolah Kategori Mandiri, beban studi dinyatakan dengan satuan kredit semester, mata pelajaran yang ditawarkan ada yang wajib dan pilihan, panduan/dokumen penyelenggaraan, memiliki pedoman pembelajaran, memiliki pedoman pemilihan mata pelajaran sesuai dengan potensi dan minat, memiliki panduan menjajagi potensi peserta didik dan memiliki pedoman penilaian(Wahid, n.d.).

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Salis Irvan Fuadi yang berjudul inovasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui sistem kredit semester (sks), menemukan bahwa Inovasi kurikulum dengan Sistem Kredit Semester dengan pola berkelanjutan. Inovasi materi dilakukan dengan membagi mata pelajaran PAI menjadi 4 mata pelajaran yang terdiri dari: PAI 1 Fikih, PAI 2, Akhlak, PAI 3 Al-Qur'an Hadits dan PAI 4 SKI. Inovasi dari metode pembelajaran yang ditawarkan untuk diterapkan secara utuh dalam mata pelajaran Agama Islam Pendidikan berpusat pada siswa atau pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kolaboratif belajar. Inovasi evaluasi pembelajaran umumnya dilakukan dengan memperhatikan dan berpedoman pada ciri dan prinsip pengembangan evaluasi yang masih mengacu pada model evaluasi atau penilaian pada kurikulum 2013.(Salis Irvan Fuadi, n.d.)

Research Method

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana penelitian tersebut memberikan data informasi yang sesuai berdasarkan dengan fakta yang telah diperoleh pada saat ada dilapangan. Jenis pendekatan deskriptif itu adalah pendekatan yang paling dasar, yang digunakan untuk mengimplementasikan atau

menggambarkan suatu objek fenomena yang bersifat ilmiah atau alami. Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, serta menganalisis sebuah peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan suatu kelompok atau individual. (Sukmadinata, 2009, hal. 53–60) Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto. Lembaga ini terletak di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Informan dalam penelitian ini ialah Koordinator Madrasah, Wakil Koordinator Sekolah Bidang Evaluasi, serta Guru Aqidah Akhlak dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, dalam hal ini mengamati pelaksanaan SKS ini di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah. Kemudian teknik wawancara, yaitu wawancara tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem SKS ini di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah.

Sedangkan dalam Teknik Dokumentasi, Sumber data dalam penelitian ini ialah agar mendapatkan data mengenai kondisi letak geografis sekolah serta fasilitas yang tersedia, agenda kegiatan, pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah Mojokerto. Untuk teknik Analisis Data menggunakan buku dari Moleong data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengelompokkan data, memilih data yang dapat di kelola dalam penelitian, mempelajari yang penting, serta memberi suatu keputusan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. (Lexy J Moloeng, 2000, hal. 248) Untuk uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti membandingkan data hasil wawancara pihak satu dngan hasil wawancara pihak lain serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pelaksanaan program. Sugiyono mengatakan dengan memperluas ruang lingkup observasi, dilakukan dengan meningkatkan kesinambungan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan teman sejawat. (Sugiono, n.d.)

Results and Discussion

A. Gambaran Umum MTs Cerdas Istimewa Amanatul Ummah

Awalnya, Lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah adalah SMP dan MTs. Semakin lama berkembang, pada akhirnya akan terjadi perubahan. Pada tahun 2007 dibuka lembaga pendidikan baru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah yaitu MA Unggulan CI (Cerdas Istimewa) dan Excellen.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet mempunyai Layanan Program SKS 2 Tahun dan Layanan Program SKS 3 Tahun merupakan salah satu lembaga Unggulan dibawah naungan pondok pesantren Amanatul Ummah yang berbasis modern. Lembaga kami melakukan pemrosesan dan sistem yang kompetitif penuh kejujuran dan rasa percaya diri berupa dauroh / remidi, try out UN serta pembahasan tuntas. (*Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah, 2017*)

Program CI adalah sebuah program pendidikan dengan kualitas terbaik, dirancang khusus untuk siswa-siswi yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata, memiliki sistem pembelajaran yang sangat kompetitif dan mempercepat belajarnya hingga 2 tahun. Tujuannya untuk melatih siswa agar lebih cepat menyelesaikan studi mereka. Yang Memiliki akal sehat dan berlandaskan ilmu agama.

Sedangkan program Excellent adalah program pendidikan di pondok pesantren Amanatul Ummah dengan masa studi 3 tahun yang kualitasnya tidak kalah dengan lembaga lain. Keunggulan dari lembaga ini adalah menyelesaikan muatan materi kurikulum pada tahun kedua, sehingga pada tahun ketiga siswa hanya akan mendapatkan pengayaan materi, Dauroh (pelatihan try out ujian nasional) dan juga memiliki kemampuan membaca kitab kuning, penguasaan IT, dan mahir dalam bahasa asing.

a. Sistem Kredit Semester

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah, Sistem kredit semester merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai layanan untuk menyesuaikan dengan keberagaman bakat, minat, dan percepatan pembelajaran siswa.

Hal ini sesuai dengan Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) poin (b) yang menentukan bahwa: "Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Sedangkan pada point (f) "Peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan sesuai berdasarkan kecepatan belajar masing-masing. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah menjalankan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.(Arifin, n.d.)

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقْدٌ-عَقْدٌ يَعْقُدُ] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خُلُق] jamaknya [أَخْلَاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Jadi akidah akhlak merupakan pelajaran yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.(Darajat, 2008, hal. 11)

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah,dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

Adapun kurikulum yang dipakai di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ini menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 yang menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif sehingga mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karena pada kurikulum pembelajaran dipusatkan kepada peserta didik dan guru sebagai pendamping atau fasilitator saja.

Sedangkan untuk bahan ajar yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah menggunakan LKS, UKBM, Buku Paket Airlangga dan Yudistira. Dan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pun menggunakan metode ceramah,

meskipun metode tersebut tetap dapat digunakan secara kombinasi dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab di sini digunakan untuk peserta didik yang masih belum jelas dalam hal pembelajaran untuk aktif dalam bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui. Agar mereka tidak bosan dalam metode tersebut, terkadang juga menggunakan metode diskusi atau praktek di luar kelas, karena dalam metode tersebut yang mana guru lebih aktif dalam menjelaskan, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan. Dan dalam perencanaannya pun menggunakan RPP/Silabus, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan agar dapat menyampaikan materi dan mendorong minat belajar peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketika suatu rencana yang disusun dengan baik dan diterapkan sesuai prosedur RPP maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari yang diterapkan.

Berdasarkan temuan peneliti tersebut, peneliti menemukan terdapat 3 komponen pada pembelajaran aqidah akhlak yaitu, 1) Kurikulum 2013, 2) Metode Ceramah, Diskusi dan tanya jawab, 3) terdapat 3 unsur penilaian, yaitu Kognitif/Pengetahuan, Afektif, dan Psikomotorik/Keterampilan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun menurut langkah-langkah tertentu, sehingga realisasinya dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Sudjana, 2010, hal. 136) Menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, termasuk interaksi siswa dan guru dalam konteks pendidikan sekolah. Lingkungan pengajaran sekolah mencakup tujuan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

d. Tahapan-tahapan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahap Perencanaan

Johnson dalam Suryosubroto mengatakan bahwa: "*It is hoped that teachers will design and provide guidance to promote student learning. Teaching is an asset that initiates the design of activities and supports learning situations (including classrooms, students and course materials), thereby encouraging learning*". (Suryosubroto, 2002, hal. 27)

Hal ini berartikan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan memberikan bimbingan agar siswa merasa efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang

dirancang untuk menyampaikan materi dan mendorong minat belajar siswa (terdiri dari situasi kelas, siswa dan materi pembelajaran), sehingga tercipta metode pembelajaran yang efektif.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Kegiatan pembukaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar, sehingga siswa siap secara psikologis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di awal kelas biasanya guru memulai kelas dengan salam dan kehadiran siswa, serta menanyakan materi sebelumnya.
- b) Pemberian materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Guru menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan buku teks, dan menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- c) Kegiatan akhir kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran inti. Dalam kegiatan ini guru mengevaluasi materi yang disampaikan

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan pernyataan yang dibuat dalam proses evaluasi tersebut, Hamalik mengemukakan bahwa ada tiga makna yaitu:

- a) Evaluasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan, tidak hanya di akhir pembelajaran, tetapi juga dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b) Proses penilaian selalu ditujukan pada tujuan tertentu, yaitu mendapatkan jawaban tentang bagaimana meningkatkan kualitas pengajaran.
- c) Proses evaluasi membutuhkan penggunaan alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi, yang memungkinkan kita untuk menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan memanfaatkan waktu pembelajaran sepenuhnya (Hamalik.O, 2008, hal. 210).

Sedangkan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak, peneliti menemukan terdapat 3 komponen pelaksanaan yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi.

e. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pastinya kita sering mendengar istilah - istilah yang namanya evaluasi pembelajaran yang dimana di dalamnya menjelaskan berbagai Arti dari beberapa istilah hampir sama, tetapi artinya berbeda. Seperti evaluasi, penilaian dan pengukuran. Namun sebelum kita sampai di pengertian evaluasi pembelajaran, mari kita ulas sedikit tentang evaluasi, penilaian, dan pengukuran.

Evaluasi itu lebih luas ruang lingkupnya dari penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada komponen atau aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup evaluasi, seperti pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau yang terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Jika kita berbicara pada evaluasi pembelajaran maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran (sistem pendidikan, sistem kurikulum, dan sistem pembelajaran). Ada juga yang dinamakan pengukuran, kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) dan tentunya menggunakan alat ukur yang standart (buku). Dalam konteks proses dan hasil belajar alat ukur tersebut dapat berbentuk tes dan non tes. (Rahmat, 2019, hal. 8)

Menurut Mehrens dan Lehman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. (M. Ngalim Purwanto, 2004, hal. 3)

Menurut Roestiyah dalam bukunya tentang masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, menggambarkan tentang pengertian evaluasi adalah suatu kegiatan yang mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang menyangkut tentang kemampuan siswa untuk dapat mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat memotivasi dan mengembangkan kemampuan belajar siswa (Slameto, 2001, hal. 6).

Jadi dapat disimpulkan evaluasi adalah salah satu komponen dari sistem pendidikan yang dapat dilaksanakan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk dapat mengukur suatu keberhasilan atau target yang harus diperolehi dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Dilihat dari tahap pelaksanaannya, pembelajaran terdiri dari tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan program pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengimplementasian rencana pembelajaran. Adapun tahap evaluasi merupakan tahap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Jadi evaluasi sangatlah penting bagi suatu pembelajaran. Selain untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sejak awal. juga digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan selanjutnya atau sebagai bahan *feed back* (umpan balik) bagi pembelajaran yang dilakukan.

Para ahli berpendapat bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknis tes dan non tes, sebab hasil belajar atau pembelajaran bersifat aneka ragam. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap pengetahuan teoritis dapat diukur menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya wawancara, kuesioner, observasi, skala sikap, dan lain- lain. Dengan kata lain, banyak proses dan hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik nontes.

f. Teknik Evaluasi

Ada dua hal teknik evaluasi untuk menilai kualitas siswa yaitu:

1) Tes

Merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap jumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu, agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal.

Hasil tes bisa digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Hasil tes untuk tujuan ini harus baik, yaitu memiliki kesalahan pengukuran yang sekecil mungkin. Kesalahan pengukuran ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kesalahan acak dan

sistemik. Kesalahan acak disebabkan karena kesalahan dalam menentukan sampel isi tes, variasi emosi seseorang, termasuk variasi emosi pemeriksa lembar jawaban jika lembar jawaban peserta tes diperiksa secara manual. Sedangkan kesalahan sistemik adalah kesalahan yang disebabkan karena soal tes terlalu mudah atau terlalu sukar. Ada pendidik yang cenderung membuat tes yang terlalu sulit, tetapi ada juga yang cenderung selalu membuat tes yang mudah. Selain itu ada pula pendidik yang pemurah, dan ada yang mahal dalam memberi skor. Hal-hal ini merupakan sumber kesalahan yang sistemik.

2) Non tes

Dalam proses belajar mengajar (pembelajaran), penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan, satu kesatuan yang utuh dengan pembelajaran. Dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi seperti K13, menuntut terpenuhinya tiga ranah sebagai indikator keberhasilan. Tiga ranah ini adalah kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap siswa memiliki potensi pada dua ranah, yaitu kemampuan berpikir dan ketarampilan, namun tingkatannya dari satu siswa ke siswa yang lain bisa berbeda.

Kemampuan berpikir termasuk pada ranah kognitif, meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan menevaluasi, dan kemampuan mencipta atau dalam istilah taksonomi hasil revisi taksonomi Bloom yaitu mampu untuk menguasai dimensi proses kognitif. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan.

Kemampuan yang kedua adalah keterampilan psikomotor, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerak, yaitu yang menggunakan otot seperti lari, melompat, melukis, berbicara, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya. Peringkat kemampuan psikomotorik ada lima, yaitu gerakan reflek, gerakan dasar, kemampuan perseptul, kemampuan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursip.

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang paling terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang mampu dilakukan siswa sehingga menghasilkan produk yang optimal, seperti keterampilan melakukan gerak tari, keterampilan mengendarai sepeda atau sepeda motor. Untuk mencapai gerakan terampil, peserta

didik harus belajar secara sistematis melalui langkah-langkah tertentu. (L, 2019)

g. Instrumen Penilaian Pembelajaran

Menurut kemampuan yang diukur, alat evaluasi ada bermacam-macam yaitu evaluasi tertulis, evaluasi sikap, evaluasi lisan, evaluasi kinerja, evaluasi produk, evaluasi proyek, evaluasi portofolio, jurnal / catatan anekdot, evaluasi diri dan evaluasi sejawat. Semua jenis evaluasi akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis adalah penilaian dengan menggunakan teknik pengukuran berupa ujian tertulis. Dalam penilaian ini, peserta tes memberikan jawaban tertulis, termasuk formulir tes berupa pilihan atau item, seperti pilihan ganda, benar / salah dan mencocokkan (matching). Penilaian ini mengukur domain kognitif dari tujuan pembelajaran (yaitu pengetahuan dan penalaran).

2) Penilaian lisan

Penilaian lisan merupakan penilaian yang menggunakan teknik pengukuran yang dilakukan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara siswa dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Penilaian tersebut mengukur ranah kognitif dan emosional dari target pembelajaran.

3) Penilaian kinerja/keterampilan

Penilaian ini sering disebut dengan penilaian praktik yaitu penilaian yang menggunakan teknik pengukuran yang menuntut siswa untuk melakukan tindakan atau melakukan keterampilan berdasarkan tugas yang diberikan. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan melalui teknik observasi / pengamatan kinerja siswa. Alat yang digunakan dapat berupa evaluasi kinerja, tujuan pembelajaran yang terukur (termasuk keterampilan, sikap, produk dan penalaran).

4) Penilaian proyek

Penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan mengumpulkan, mengatur dan menganalisis data dan melaporkan pekerjaan. Melakukan evaluasi proyek atas persiapan, pelaksanaan dan hasil proyek.

5) Penilaian produk (hasil karya)

Penilaian yang meminta siswa untuk membuat penilaian hasil suatu karya. Penilaian produk untuk persiapan, implementasi / proses pembuatan dan produk akhir.

6) Penilaian portofolio

Penilaian berdasarkan dokumen dan hasil karya siswa pada bidang tertentu, dan bertujuan untuk mengetahui minat, prestasi dan kreativitas siswa. Penilaian ini sangat cocok untuk menilai perkembangan kinerja siswa dengan mengevaluasi pekerjaan atau tugas yang diberikan.

7) Penilaian sikap

Penilaian sikap siswa selama dan setelah pembelajaran. Penilaian sikap dapat menggunakan alat ukur berupa format observasi sikap, checklist dan angket. Checklist merupakan teknik penilaian yang menggunakan skala psikologis yang menggunakan sikap, minat, dan persepsi siswa terhadap psikologi.

8) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian ini merupakan teknik yang menuntut siswa mengevaluasi berbagai hal. Dalam penilaian diri, setiap siswa harus secara jujur mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya. Penilaian dapat digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

9) Jurnal harian/catatan anekdot

Catatan pendidik selama proses pembelajaran memuat informasi tentang pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan siswa yang terkait dengan kinerja atau sikap dan perilaku siswa dan dijelaskan secara deskriptif.

10) Penilaian antarteman (*peer assessmest*)

Merupakan teknik penilaian dengan meminta siswa mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya secara jujur. Seperti penilaian diri, penilaian antar teman dapat digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi siswa dan guru, yaitu merefleksikan kekuatan / kelemahan proses pembelajaran, bukan sebagai pengambil keputusan yang menentukan kinerja siswa. (Farida, 2019, hal. 13)

h. Kekurangan dan Kelebihan Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem kredit semester merupakan sistem pendidikan yang terbaik, namun itu hanyalah pilihan lain yang dapat diterapkan sekolah untuk

memenuhi kebutuhan dan keberagaman siswa dalam pendidikan. Selain itu, dengan bantuan sistem SKS, perbandingan penilaian internasional dapat dengan mudah dipahami.

Beberapa keunggulan sistem SKS adalah sebagai berikut:

- 1) Beradaptasi dengan kecepatan belajar siswa.
- 2) Mempersingkat waktu penyelesaian studi siswa yang mampu dan ambisius.
- 3) Mahasiswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 4) Memudahkan guru dalam melayani siswa sesuai kemampuannya.
- 5) Meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Adapun kekurangan yang mungkin terjadi dalam pengoperasian sistem SKS antara lain:

- 1) Banyak tugas administrasi yang harus dilakukan sekolah.
- 2) Dengan mengacu pada jumlah mata pelajaran yang diberikan setiap semester maka pengelolaan sumber daya pendidikan akan selalu berubah.
- 3) Kembangkan jadwal belajar yang sedikit lebih rumit.
- 4) Siswa tetap membutuhkan bimbingan saat menentukan pilihan mata pelajaran

B. Paparan Data

1. Pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah

Madrasah Tsanawiyah CI menerapkan Program SKS sejak tahun 2007 sampai saat ini. Pada Program SKS ini peserta didiknya memilih beban studinya sendiri, sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan melalui pemberian materi sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak. Dan pelaksanaannya melalui UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah dilaksanakan sehari penuh dari pukul tujuh sampai pukul empat dari hari senin sampai sabtu.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah CI sudah menerapkan, 1) Program SKS sejak

tahun 2007, 2) Menggunakan Kurikulum K13, RPP dan Silabus, 3) Menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Temuan penelitian sesuai data lapangan tersebut secara teoritiknya didukung oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) poin (b) yang menentukan bahwa: "Setiap peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya". Sedangkan pada point (f) "Peserta didik berhak menyelesaikan pendidikan sesuai berdasarkan kecepatan belajar masing-masing. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah menggunakan pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto adalah penilaian sikap/afektif, pengetahuan/kognitif, dan psikomotorik/keterampilan. Penilaian sikap sudah dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan berupa penilaian karakter yang diinginkan dalam pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan yang dilakukan adalah tes tulis, dan tes lisan. Penilaian keterampilan yang sudah dilakukan adalah portofolio, tes praktik, dan proyek. Dalam tes praktik ini dilakukan selama ada kegiatan praktikum. Penilaian portofolio ini berupa hasil laporan proyek siswa. Penilaian yang sudah dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah sesuai dengan kurikulum 2013, namun guru juga harus melengkapi instrumen yang ada, agar pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar penilaian. Guru juga sudah memberikan remidi untuk siswa yang belum mencapai KKM. Remidi diberikan setiap setelah ulangan harian bagi siswa yang belum memenuhi kriteria. Remedi diberikan satu minggu setelah ulangan harian.

Evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah cukup baik karena sudah ada penilaian sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016.

Berdasarkan hasil temuan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang sudah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sama halnya yang dikemukakan oleh Ida Farida dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* bahwasannya dalam kurikulum 2013 terdapat 3 unsur penilaian, yaitu Kognitif/pengetahuan, Afektif/sikap dan Psikomotorik/keterampilan, yang terdiri dari penilaian portofolio, penilaian antar teman, penilaian proyek, penilaian sikap, penilaian harian dan penilaian keterampilan. (Farida, 2019, hal. 13) Begitupun yang disampaikan oleh Dirman dan Cicih Juarsih yang dalam bukunya *Penilaian dan Evaluasi* bahwasannya terdapat 2 penilaian yang menggambarkan pada penilaian pengetahuan, yaitu tes tulis dan tes lisan (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014, hal. 96-97).

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Rahmat dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* yang mana Evaluasi itu berbeda dengan Penilaian. Kalau Evaluasi itu mencakup semua komponen pembelajaran sedangkan penilaian hanya satu komponen pembelajaran (Rahmat, 2019, hal. 8-11).

Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran (teknik, prinsip dan prosedur)* yang mana dalam buku tersebut terdapat 3 komponen/unsur yang terdapat dalam K13 yaitu, Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Ketiga komponen inilah yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Arifin, 2016, hal. 16).

Sedangkan menurut Ida Farida dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* yang mana dalam bukunya terdapat 10 teknik evaluasi untuk mengukur setiap kemampuan siswa, yaitu 1) penilaian tertulis, 2) penilaian lisan, 3) penilaian kinerja, 4) penilaian proyek, 5) penilaian produk, 6) penilaian portofolio, 7) penilaian sikap, 8) penilaian diri, 9) penilaian harian, 10) penilaian antarteman. (Farida, 2019, hal. 13)

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pendapat dari Rahmat, Zainal Arifin, Dirman dan Cicih Juarsih maupun Ida Farida dalam bukunya menyatakan bahwa dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak itu memang terdapat berbagai penilaian dan evaluasi, yang mana penilaian tersebut

didapatkan dari 1) Ulangan harian, 2) Tugas harian, 3) Keaktifannya, 4) Tes dan non tes, 5) Tes sikap, 6) Tes kepribadian. Sedangkan dalam evaluasi tersebut dapat dilihat dari kinerja seorang guru. Karena evaluasi berperan penting dalam berhasil tidaknya pembelajaran, maka setiap madrasah harus mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya. Selain harus mengikuti tahapan evaluasi yang diatur dalam RPP dan berdasarkan prinsip evaluasi, juga melibatkan seluruh aspek yang sesuai dengan muatan yang diajarkan. Jadi selain pembuatan RPP ada juga penilaian-penilaian yang mengacu pada kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Sistem Kredit Semester bahwa Metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, meskipun metode tersebut tetap dapat digunakan secara kombinasi dengan metode tanya jawab. Metode tanya jawab di sini digunakan untuk peserta didik yang masih belum jelas dalam hal pembelajaran untuk aktif dalam bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui. Agar mereka tidak bosan dalam metode tersebut, terkadang juga menggunakan metode diskusi atau praktek di luar kelas. Tak lupa juga dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat modul, buku paket Airlangga dan Yudistira, buku inilah yang termasuk dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat RPP yang berdasarkan kurikulum 2013 berbasis peran yang disusun sebelum dimulainya pembelajaran, dan RPP dalam proses pembelajaran di kelas juga direncanakan untuk mengerjakan buku/bahan ajar berupa modul yang sudah disiapkan oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah CI Amanatul Ummah. Misalnya pembelajaran tentang mata pelajaran kedisiplinan itu merupakan pembelajaran tentang karakter yang harus ditanamkan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Itu semua juga sudah tetuang dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana dalam proses tersebut terdapat berbagai tahapan sebelum melakukan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan merumuskan tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran. Rumusan tersebut dilakukan saat mata pelajaran yang di asuh oleh guru tersebut.

Selanjutnya, guru dapat memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, secara teoritik didukung oleh Nasir Ahmad Baki dalam bukunya Metode Pembelajaran Agama Islam yang mengatakan bahwa dalam suatu pembelajaran, aspek yang penting adalah metode untuk mempengaruhi Proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada

siswa. Keberhasilan siswa juga bisa berasal dari metode belajar. Karena sukses dalam belajar dan kegagalan pendidik dapat ditentukan oleh metode pilihan Belajar dengan tepat (Baki, 2012, hal. 30).

Seringkali kita menemukan banyak yang menjadi pendidik yang memiliki berbagai macam pengetahuan untuk diajarkan, tapi tidak berhasil dalam mendidik. Oleh karena itu, menguasai metode pembelajaran dalam setiap guru itu sangat penting. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya secara data lapangan dan secara teorinya Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester yaitu, 1) Menggunakan Program SKS, 2) Menggunakan Kurikulum K13, RPP dan Silabus, 3) Menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Nasir Ahmad Baki yang menyatakan bahwasannya dalam pembelajaran metode itu sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Sedangkan dalam temuan peneliti di lapangan terdapat 5 (lima) komponen dalam melaksanakan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Sistem Kredit Semester yaitu, 1) Menggunakan Kurikulum K13 revisi 2016, 2) Menggunakan Tes IQ dan Tes Tulis, 3) Menggunakan masa observasi selama 6 bulan, 4) Dalam Pembelajarannya siswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan, 5) Terdapat Diklat Guru dan Siswa.

3. Kekurangan dan Kelebihan SKS

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I dan Bapak Mohammad Isnaini, S.Pd.I peneliti menemukan terkait tentang kelebihan dan kekurangan program Sistem Kredit Semester yang ada di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah ini kelebihannya yaitu peserta didik dapat memilih mata pelajarannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dapat mengenaldirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya, serta dapat belajar materi-materi yang ada pada UKBM. Sedangkan kekurangannya yaitu peserta didik masih membutuhkan bantuan untuk dapat memilih mata pelajaran yang mereka minati karena usia mereka yang masih terlalu dini untuk menentukan program yang mereka sukai. (Wawancara dengan Bapak Isnaini wakil koordinator Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet pukul 14.00 WIB pada

tanggal Selasa, 19 Januari di kantor sepeda Madrasah Tsanawiyah Excelent dan CI, n.d.)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) itu memang ada kelebihan dan kekurangannya, itu semua sama halnya yang diungkapkan dalam BNSP tentang Panduan Penyelenggara Sistem Kredit Semester di mana dalam kelebihanannya yaitu 1) Beradaptasi dengan kecepatan belajar siswa. 2) Mempersingkat waktu penyelesaian studi siswa yang mampu dan ambisius. 3) Mahasiswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. 4) Memudahkan guru dalam melayani siswa sesuai kemampuannya. 5) Meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Sedangkan dalam kekurangannya yaitu 1) Banyak tugas administrasi yang harus dilakukan sekolah. 2) Dengan mengacu pada jumlah mata pelajaran yang diberikan setiap semester maka pengelolaan sumber daya pendidikan akan selalu berubah. 3) Kembangkan jadwal belajar yang sedikit lebih rumit. 4) Siswa tetap membutuhkan bimbingan saat menentukan pilihan mata pelajaran.(BNSP, 2010)

Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kelebihan dan kekurangan Sistem Kredit Semester yang ada di Madrasah Tsanawiyah CI Amanatul Ummah sudah sesuai dengan BNSP yang mana kelebihanannya, yaitu: 1) Siswa dapat memilih bidang studinya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, 2) Mempersingkat waktu dalam pembelajaran, 3) Siswa lebih mandiri. Sedangkan dalam kekurangannya, yaitu: 1) Administrasi yang terlalu banyak, 2) Jadwal yang semakin rumit. 3) peserta didik perlu bimbingan dan bantuan dalam menentukan pilihannya.

Conclusion

Pelaksanaan SKS (Sistem Kredit Semester) di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa (CI) Amanatul Ummah menerapkan program SKS (Sistem Kredit Semester) sejak tahun 2007 sampai sekarang. Yang mana dalam Program Sistem Kredit Semester (SKS) ini peserta didiknya menentukan bidang studinya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Dalam Program dan pelaksanaan di Madrasah dapat direalisasikan mulai dari merencanakannya sesuai dengan langkah-langkah dan merumuskan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang menekankan kepada peserta didik untuk lebih aktif, inovatif dan kreatif. Karena pada kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada

siswa dan guru, guru hanya pendamping atau pembantu saja, yang pelaksanaannya tertuang dalam RPP, serta memperhatikan pada tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), dan dilakukan dalam bentuk ulangan harian, tugas harian dan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dan diakhiri dengan nilai UAS yang terdiri dari tes lisan dan tes tulis. Serta siswa harus mampu menyelesaikan materi UKBM dalam satu semester selama kurang lebih 3 bulan, setelah itu siswa dapat ikut ujian semester. Lembaga ini juga terdapat program pengulangan ketuntasan Kurikulum yang disebut dengan Program *Dhaurah* (pengkajian dan pembelajaran ulang), serta selalu mengutamakan dalam kegiatan Apel pagi, yang mana dalam kegiatan tersebut yang isinya pembacaan surat yasin, motivasi dan diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren.

References

- Arifin, Z. (n.d.). *Undang-Undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2013).
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Teknik, Prinsip, dan Prosedur)* (P. Latifah (Ed.); 7 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110-123.
- Baki, N. A. (2012). *Metode Pembelajaran Agama Islam* (1 ed.). Alauddin University Press.
- BNSP. (2010). *Panduan Penyelenggara Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Brosur Pondok Pesantren Amanatul Ummah*. (2017).
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dirman dan Cicih Juarsih. (2014). *Penilaian dan Evaluasi*. PT. Rineka Cipta.
- Farida, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (E. Kuswandi (Ed.); 1 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara.
- Hardini, A. T. A., & Sulasmono, B. S. (2016). Evaluasi Program Sistem Kredit Semester Di Sma Negeri 1 Salatiga. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 246. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p246-264>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi*

Dalam Proses Pembelajaran, 9(2), 920–935.

- Lexy J Moloeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (12 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nendriani. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak* (hal. 41).
- Rahmat. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1 ed.). bening pustaka.
- Salis Irvan Fuadi. (n.d.). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)*.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan* (3 ed.). bumi aksara.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta.
- undang-undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS)*. (2013). citra umbara.
- Wahid, A. (n.d.). *Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta*.
- Wawancara dengan Bapak Isnaini wakil koordinator Madrasah Tsanawiyah Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet pukul 14.00 WIB pada tanggal Selasa, 19 Januari di kantor sepeda Madrasah Tsanawiyah Excelent dan CI*. (n.d.).